

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Persaingan pada dunia usaha saat ini sangat tajam, terutama di sektor industri, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan, serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Peningkatan efisiensi dan produktifitas sangat diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Untuk mencapai maksud tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan. Faktor *internal* yang dimaksud adalah tentang bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh dan memilih dana yang tepat untuk digunakan membiayai kebutuhan yang diperlukan, sedangkan faktor *eksternal* atau yang berasal dari luar perusahaan adalah pengaruh kondisi perekonomian global, dimana perusahaan sangat sulit untuk mengendalikannya, untuk itu perusahaan memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan sumber dana guna membiayai keperluan perusahaan.

UU yang mengatur tentang pasar modal (UU Republik Indonesia no. 8 / 1995) juga mencantumkan pengertian bursa efek Indonesia, yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa efek Indonesia adalah suatu system yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak devisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Fungsi dari bursa efek adalah menciptakan pasar secara terus-menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat, menciptakan harga wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar, membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha melalui penghimpunan dana masyarakat dalam pemilikan saham-saham perusahaan (Hartri,2008:2).

Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut

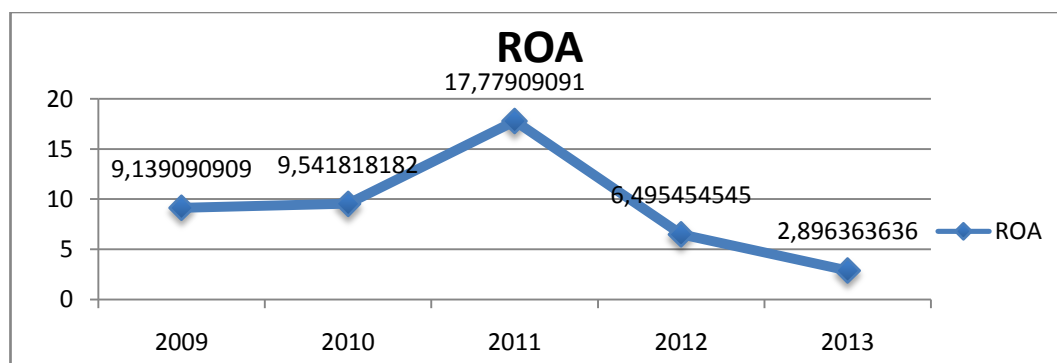
sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Kemasan plastik merupakan kemasan yang paling sering ditemui saat ini. Kemasan plastik mulai menggeser jenis kemasan lain seperti gelas dan kertas. Meskipun banyak digemari, menurut Kementerian Perindustrian RI Indonesia merupakan negara dengan konsumsi plastik rendah jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Konsumsi plastik Indonesia berkisar 10 kilogram per kapita per tahun, sementara negara Asia Tenggara lain mencapai 40 kilogram per kapita per tahun. Kurangnya konsumsi plastik di Indonesia diindikasikan akibat kurang baiknya kualitas kemasan plastik yang dihasilkan pabrik-pabrik di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kualitas plastik maupun optimasi karakteristik kualitas produk plastik perusahaan.

Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Industri plastik merupakan salah satu sektor industri di Indonesia yang berkembang pesat sejak tahun 1960-an. Namun perkembangan industri kemasan plastik di Indonesia kini mengalami penurunan seiring dengan tantangan yang dihadapi industri kimia dasar yang termasuk di dalamnya industri plastik.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009:107). Rasio profitabilitas

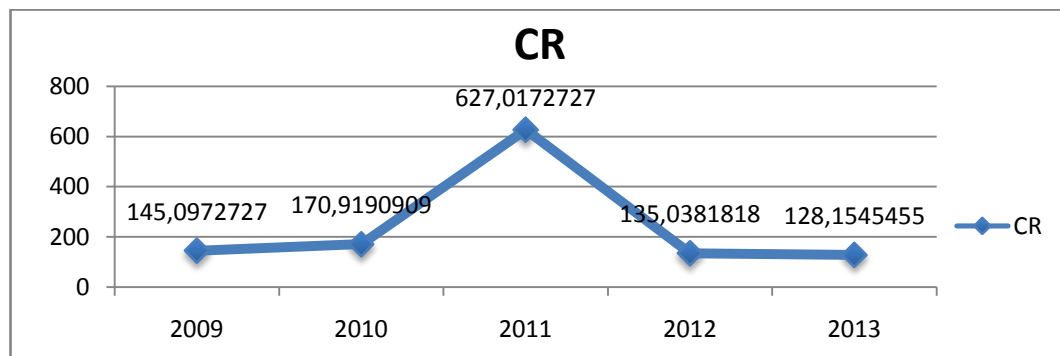
terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan sering disebut juga dengan ROI (*Return on Investment*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. ROA perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009 – 2013 memiliki nilai yang berubah – ubah seperti grafik berikut:



Gambar 1.1
Grafik ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan
Tahun 2009 - 2013

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan membagi aktiva lancardengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka

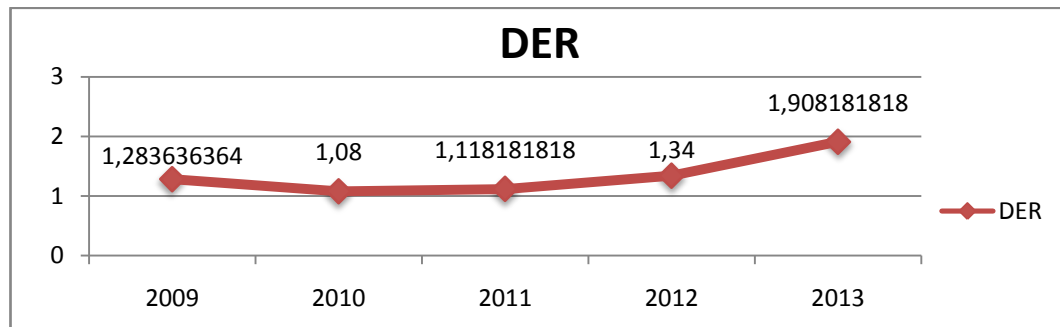
pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009:107). CR perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009 – 2013 memiliki nilai yang berubah – ubah seperti grafik berikut:



Gambar 1.2
Grafik CR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan
Tahun 2009 - 2013

Hubungan antara hutang dengan ekuitas sering digunakan untuk meneliti masalah pembiayaan rasio hutang (Keown, dkk, 2008:121). Dalam hubungan *Return On Assets* terhadap *Debt to equity ratio* (DER) akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas. Perbandingan DER untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang hampir sama memberi kita indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri (Brigham dan Houston, 2009:209). DER perusahaan manufaktur sub sektor

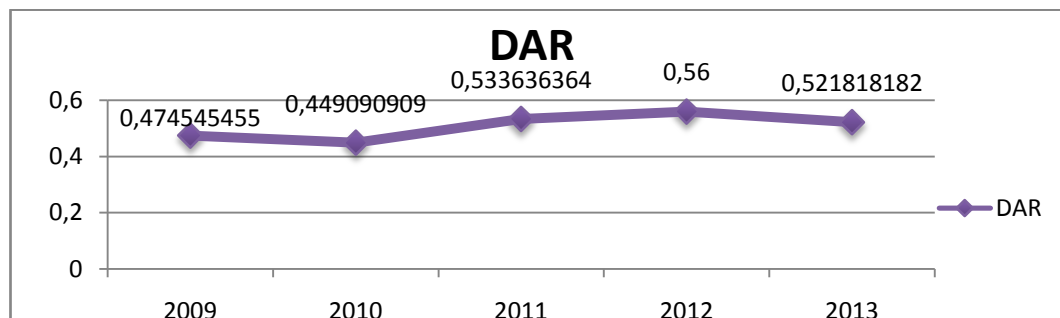
plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009 – 2013 memiliki nilai yang berubah – ubah seperti grafik berikut:



Gambar 1.3
Grafik DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan
Tahun 2009 - 2013

Menurut Fahmi (2011:127) menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*solvency ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Salah satu rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Hubungan antara *Return on Assets* terhadap *Debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset sebab, Menurut Subalno, (2009:42). ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua

kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. DAR perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009 – 2013 memiliki nilai yang berubah – ubah seperti grafik berikut:



Gambar 1.4
Grafik DAR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan
Tahun 2009 - 2013

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi para pemimpin perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin

efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Dan sektor Plastik dan Kemasan ini berkaitan dengan sektor ekonomi produktif guna sandang, pangan, papan, dan Industri lainnya. Sebab Industri ini mendominasi Industri makanan di Indonesia dapat di lihat pada laporan keuangan pada tahun 2011 yang mengalami kenaikan sebesar 10% mampu menggeser penggunaan kemasan logam dan gelas. Disebabkan karena kemasan plastik yang ringan, flexibel, dan multiguna. Dan bisa menjadi peluang usaha bagi perusahaan untuk berinvestasi di sektor industri plastik dan kemasan ini. Pencapaian profitabilitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan serta mengelola dana-dana seefektif dan seefisien mungkin. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013“

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA)?
2. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA)?

4. Apakah *current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2009-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to requity ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan didalam laporan tahunan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.
2. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi agar tidak hanya terpaku pada ukuran-ukuran moneter, sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.
3. Bagi masyarakat, untuk memberikan wawasan tentang penerapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk kemudian dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan bisnis yang ramah lingkungan.